

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA  
(Tafsir Surat Al-Mumtahanah Ayat 8-9, Ali Imran Ayat 118, Al-Maidah Ayat 5, Surat Al-Kafirun Ayat 1-6)

**Abdul Muid,<sup>1</sup> [abdul11muid@gmail.com](mailto:abdul11muid@gmail.com), Hamzah Fansuri,<sup>2</sup> Achmad Abdul Aziz,<sup>3</sup>  
Muqtadir<sup>4</sup>  
[ahmadelaziz210@gmail.com](mailto:ahmadelaziz210@gmail.com) [hamzahhamzahfanshuri@gmail.com](mailto:hamzahhamzahfanshuri@gmail.com) [muqtadir.ibntadji@gmail.com](mailto:muqtadir.ibntadji@gmail.com)**

**Abstrak :**

Kerukunan antar umat beragama sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan statusnya sebagai agama rahmatan lil 'alamin, Islam mengajarkan toleransi, keadilan, dan penghormatan kepada orang lain. Penulis meneliti tafsir beberapa ayat Al-Qur'an yang menegaskan prinsip-prinsip ini, seperti Al-Mumtahanah ayat 8-9, Ali Imran ayat 118, Al-Maidah ayat 5, dan Al-Kafirun ayat 1-6. Dengan menggunakan metode tafsir, mereka menemukan bahwa agama Islam mendorong penganutnya untuk berperilaku baik dan adil terhadap setiap orang, menjaga kehormatan dan hak-hak orang lain, dan menghormati perbedaan agama. Untuk membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera di tengah keberagaman agama, nilai-nilai ini merupakan dasar yang kuat. Artikel ini juga memberikan penjelasan tentang bagaimana ayat-ayat tersebut dapat diterapkan dalam konteks sosial saat ini untuk mempromosikan kerukunan antar umat beragama.

**Keywords:** *Tafsir, Al-kafirun, Toleransi, Agama*

## PENDAHULUAN

Kerukunan antar umat beragama sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Menciptakan hubungan yang harmonis antara pemeluk agama yang berbeda menjadi semakin penting di tengah pluralitas agama di dunia, termasuk di Indonesia. Indonesia adalah negara yang sangat beragam dengan orang-orang dari berbagai agama, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha, antara lain. Meskipun memiliki banyak nilai budaya yang baik, keragaman ini juga menimbulkan konflik yang dapat mengganggu stabilitas sosial dan perdamaian.

Sebagai agama mayoritas di Indonesia, Islam memiliki ajaran yang sangat menekankan pentingnya hidup berdampingan yang damai dan penuh toleransi. Al-Quran, kitab suci umat

---

<sup>1</sup> Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Dosen Pascasarjana Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik, Kabid Pendidikan Dewan Masjid Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Menganti Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo Kabupaten Gresik, Wakil Ketua MWCNU Kecamatan Menganti, Anggota Pengurus Komnasdik Kabupaten Gresik.

<sup>2</sup> Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya

<sup>3</sup> Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya

<sup>4</sup> Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya.

Islam, memberi banyak petunjuk tentang bagaimana orang Islam harus berinteraksi dengan orang lain yang beragama lain. Tafsir Al-Quran dan ayat-ayatnya yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama memberikan landasan teologis yang kuat untuk membangun hubungan yang baik di antara berbagai kelompok agama.

Salah satu contohnya adalah Surat Al-Mumtahanah, Ayat 8-9, yang menekankan betapa pentingnya berbuat baik dan adil kepada orang-orang yang tidak menyerang umat Islam atau mengusir mereka dari rumah mereka. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan hubungan yang didasarkan pada keadilan dan kebaikan tanpa mempertimbangkan keyakinan setiap orang yang beragama. Menurut tafsir ayat ini, sikap toleran dan adil adalah komponen penting dari ajaran Islam.

Ayat 118 dari Ali Imran mengingatkan umat Islam untuk berhati-hati saat memilih teman dekat, terutama mereka yang mungkin memiliki niat buruk. Namun, ayat ini tidak menutup jalan untuk menjalin hubungan dengan orang-orang yang berbeda agama selama tidak ada ancaman atau bahaya.

Selain itu, Al-Maidah Ayat 5 menunjukkan bahwa Islam mengakui dan menghormati agama lain dengan memungkinkan umat Islam untuk makan makanan dari Ahli Kitab dan menikahi wanita dari kalangan mereka. Tafsir ayat ini menunjukkan keterbukaan Islam terhadap interaksi sosial yang lebih luas dan inklusif, serta pengakuan bahwa perbedaan keyakinan merupakan bagian dari kehidupan bersama.

Dalam Surat Al-Kafirun, Ayat 1-6 menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk menganut keyakinan agamanya tanpa dipaksa. Tafsir ayat ini menekankan bahwa Islam menghargai kebebasan beragama dan menghargai perbedaan keyakinan.

Pemahaman dan penerapan ajaran ini sangat penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural dan multireligius. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang tafsir ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama dalam upaya untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini, umat Islam dapat memainkan peran aktif dalam mendorong kerukunan dan toleransi antar orang lain di Indonesia, sehingga tercipta lingkungan yang damai dan saling menghormati.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan interpretasi ayat-ayat Al-Quran, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menjelaskan makna kerukunan antar umat beragama. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena sosial dan budaya secara menyeluruh. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang konsep kerukunan antar umat beragama Islam dan menganalisis bagaimana konsep ini dijelaskan dalam tafsir beberapa ayat Al-Quran, seperti Surat Al-Mumtahanah Ayat 8-9, Ali Imran Ayat 118, Al-Maidah Ayat 5 dan Al-Kafirun Ayat 1-6.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tafsir beberapa ayat Al-Quran yang relevan untuk memahami konsep kerukunan antar umat beragama dalam Islam. Ayat-ayat yang dianalisis meliputi Surat Al-Mumtahanah Ayat 8-9, Ali Imran Ayat 118, Al-Maidah Ayat 5, dan Surat Al-Kafirun Ayat 1-6. Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin utama sebagai berikut:

### A. Tafsir Surat Al-Mumtahanah Ayat 8-9:

Ayat 8

اللَّهِ لَا يَنْهَاكُمْ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.*

Tafsir ayat ini menekankan bahwa Allah tidak melarang umat Islam untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang yang tidak memerangi mereka karena agama dan tidak mengusir mereka dari rumah mereka. Ayat ini mengajarkan bahwa hubungan dengan pemeluk agama lain harus didasarkan pada prinsip keadilan dan kebaikan.

Ayat 9

إِنَّمَا يَنْهَاكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*"Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai teman setia yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu serta membantu*

(orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai teman setia, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."

Tafsir Ayat ini menjelaskan larangan bagi umat Islam untuk menjalin hubungan persahabatan yang erat dengan orang-orang yang memerangi mereka karena agama atau mengusir mereka dari negeri mereka. Hal ini untuk menjaga keamanan dan kehormatan umat Islam dari ancaman yang nyata.

## B. Tafsir Surat Ali Imran Ayat 118

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama), karena mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti."

Tafsir Ayat ini memperingatkan umat Islam agar berhati-hati dalam menjalin hubungan dengan orang-orang di luar agama Islam yang menunjukkan permusuhan dan berusaha menimbulkan kerusakan. Hal ini untuk melindungi umat Islam dari pengaruh buruk dan ancaman yang dapat merugikan mereka.

## C. Tafsir Surat Al-Maidah Ayat 5

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَلٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَلٌ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Pada hari ini dihalalkan bagimu segala yang baik. Makanan (sembelihan) Ahli Kitab itu halal bagimu, dan makananmu halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan) menikahi perempuan yang menjaga kehormatan di antara perempuan yang beriman dan perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al-Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik.

*Barang siapa ingkar kepada iman, maka sungguh, sia-sialah amalnya dan di akhirat ia termasuk orang-orang yang rugi."*

Tafsir Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam diperbolehkan untuk berinteraksi dan bahkan menikah dengan Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) dengan syarat mereka menjaga kehormatan. Ini menunjukkan adanya ruang untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan orang-orang yang berbeda agama selama dilakukan dengan cara yang baik dan halal.

#### **D. Tafsir Surat Al-Kafirun Ayat 1-6**

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾  
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾  
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

*"Katakanlah (Muhammad), 'Hai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.'"*

Tafsir Ayat-ayat ini mengajarkan prinsip toleransi yang sangat jelas, di mana masing-masing agama dihormati dan dibiarkan menjalankan ajarannya tanpa paksaan atau campur tangan dari pihak lain. Islam mengajarkan untuk menghargai perbedaan keyakinan dan hidup berdampingan secara damai.

#### **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat menekankan kerukunan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan agama melalui tafsir ayat-ayat Al-Quran. Prinsip-prinsip ini tidak hanya penting secara teologis, tetapi juga memiliki manfaat kehidupan nyata untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Umat Islam dapat memajukan kerukunan dan toleransi antar umat beragama dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini, terutama dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.

Oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip kerukunan yang diajarkan dalam Al-Quran dapat membantu orang-orang dari berbagai agama membangun hubungan yang harmonis satu sama lain, serta memperkuat keharmonisan sosial dan kedamaian di masyarakat.

## **REFERENSI**

1. Al-Jalalayn, *Tafsir al-Jalalayn. (Tafsir Surat Al-Mumtahanah Ayat 8-9, Ali Imran Ayat 118, Al-Maidah Ayat 5, Al-Kafirun Ayat 1-6).*
2. As-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di. (Tafsir Surat Al-Mumtahanah Ayat 8-9, Ali Imran Ayat 118, Al-Maidah Ayat 5).*
3. Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.*